

## Kajian Biblika Yohanes 10:7-10 dan Implikasinya bagi Orang Percaya Masa Kini

Tomy Sihar Yosua Sirait<sup>1</sup>, Adinia Mendrofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey Medan, Sumatera Utara

Correspondence: shivermaker.bateur@gmail.com

**Abstract:** The interpretations of John 10:7-10 by modern Christians have diverse preconceptions, the results of interpretations that do not conform to its literal meaning and digressive implications from it. The purposes of the research were to design a uniform preconception, discovered the result of interpretation that conforms to its literal meaning, and a recommendation for its implications. The research was carried out using analytical steps of Biblical Hermeneutics; those are Lexical-Syntactical Analysis, Historical-Cultural Analysis, Theological-Contextual Analysis, and Special Literary Analysis. The uniform preconception that must be possessed is that the text is an allegory regarding Jesus as the only access to truth, and the purpose of Jesus' coming is to give lives. The result of interpretation that conforms to its literal meaning is that the Word of God has a purpose to save the lives of everyone who believes in Him so they have eternal life, that is why Jesus came so everyone who believes in Him may live filled with an abundance of love so they would convict of their sins, an abundance of faith so they integrate with truth, and an abundance of hope so they would convict of the coming judgment. The recommendation for its implication is that modern Christians should live in and be guided by the Word of God, live filled by love, faith and hope, and perceive the eternal life as eternal life that contains recognition and appreciation.

Keywords: biblical hermeneutics; gospel of John; modern Christian

**Abstrak:** Penafsiran Yohanes 10:7-10 pada orang percaya masa kini memiliki keanekaragaman prakonsepsi, hasil penafsiran yang tidak sepadan dengan makna kesusastaannya dan penyimpangan implikasi dari hasil penafsiran yang tidak sepadan dengan makna kesusastaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan keseragaman prakonsepsinya, menemukan kajian maknanya yang sepadan dengan makna kesusastaannya, dan menemukan pedoman implikasinya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah analisis Hermeneutika Biblikal, yaitu Analisis Leksikal-Sintaksis, Analisis Sejarah-Budaya, Analisis Teologis-Kontekstual dan Analisis Sastra Khusus. Keseragaman prakonsepsi yang harus dimiliki adalah nas ini merupakan alegori mengenai Yesus sebagai satu-satunya akses kebenaran, dan tujuan Yesus datang adalah untuk memberi hidup. Kajian makna yang sepadan dengan makna kesusastaannya adalah kebenaran Firman Tuhan bertujuan membuat hidup orang-orang percaya terselamatkan sehingga memperoleh kehidupan yang kekal, untuk itulah Yesus datang agar setiap orang percaya hidup dipenuhi dengan kelimpahan kasih sehingga insaf dari dosa, dipenuhi dengan kelimpahan iman sehingga berintegritas dalam kebenaran, dan dipenuhi dengan kelimpahan pengharapan sehingga sadar bahwa akan ada penghakiman. Pedoman implikasi yang sepadan dengan makna kesusastaannya adalah orang-orang percaya masa kini hendaklah hidup dalam dan dituntun oleh kebenaran Firman Tuhan, hidup dipenuhi dengan kasih, iman dan pengharapan, dan memandang hidup yang kekal sebagai hidup kekal yang berisikan pengakuan dan penghargaan.

Kata kunci: hermeneutika biblikal; Injil Yohanes; orang percaya masa kini

## PENDAHULUAN

Prakonsepsi adalah gagasan berupa gambaran, anggapan atau pendapat, sebelum menyaksikan atau mengalami sendiri keadaan sebenarnya. Prakonsepsi mengenai Yesus yang dibangun dari imajinasi oleh beberapa orang, menciptakan persepsi bahwa Tuhan Yesus Kristus merupakan pribadi yang tidak menyinggung perasaan orang lain, suka berkompromi yang beresolusi, dan tidak layak disalibkan. Pribadi Yesus yang dikisahkan dalam kitab-kitab Injil mendeskripsikan perkataan-perkataan-Nya yang berpotensi kuat menyinggung perasaan banyak orang terutama golongan-golongan tertentu (Mat. 12:34; 23:33), sikap-Nya yang pernah membuat cambuk lalu mengusir para pedagang serta penukar uang dari Bait Suci (Yoh. 2:15), dan banyak orang yang tidak suka pada pergaulan-Nya dengan pemungut cukai (Lu. 19:1-10) atau pelacur (Yoh. 7:53-11).

Tuhan Yesus Kristus merupakan pribadi Ilahi yang sangat berpengaruh dalam dunia ini hingga masa kini. Ia berpengaruh besar di bidang kesusastraan (karya Shakespeare yang berjudul *Sonnet XXXIV*), drama (karya Mel Gibson yang berjudul *The Passion of the Christ*), musik (lagu-lagu rohani), dan meluas ke bidang-bidang lainnya pada masa kini. Kepribadian-Nya merupakan lahan penelitian yang menarik bukan hanya oleh para pengikut-Nya melainkan juga oleh orang-orang yang menolak-Nya. Ia begitu menarik untuk dibahas mulai dari kisah hidupnya, seperti kelahiran dan kematian-Nya, perkataan-Nya yaitu pengajaran-Nya, hingga perbuatan-Nya seperti puasa dan mukjizat-mukjizat-Nya. Perkataan Yesus sesuai dengan perbuatan dan cara hidup-Nya. Ia berbicara mengenai kebenaran dengan penuh kuasa, Bapa dengan penuh keintiman, dan ke-Ilahi-an diri-Nya dengan penuh kesederhanaan.

Kitab Injil Yohanes berisikan banyak perkataan sulit. Perkataan Yesus-lah yang sulit lebih tepatnya. Audiensi khotbah menyimak dan menganggap sulit perkataan Yesus pada umumnya. Perkataan Yesus tidak cocok dianggap sulit di dalam pengajaran-Nya jika penerima pengajaran menyadari bahwa dosa merupakan selubung yang menghalangi untuk memahami.

Perkataan Yesus yang terkandung di dalam nas Alkitab yang dikutip dari Injil Yohanes 10:7-10 versi Terjemahan Baru yang berisi "Maka kata Yesus sekali lagi: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Akulah pintu ke domba-domba itu. Semua orang yang datang sebelum Aku, adalah pencuri dan perampok, dan domba-domba itu tidak mendengarkan mereka. Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput. Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.", adalah contoh perkataan-Nya yang sulit. Para pakar Teologi telah mempertimbangkan kutipan "Mempunyai hidup dalam segala kelimpahan" sebagai pernyataan yang memiliki makna mendalam. Perdebatan resmi mengenai maknanya memang belum ada. Penulis tertarik dan berkesempatan untuk mengangkat topik ini, menggali makna pernyataannya secara mendalam.

Penafsiran-penafsiran mengenai "mempunyai hidup dalam segala kelimpahan" yang telah dikemukakan para pengemuka dan beredar di beberapa media sangatlah beraneka ragam. Keanekaragaman hasil tafsir memunculkan kebingungan bagi audiensi-audiensi khotbah yang menyerap maknanya dari berbagai pengemuka. Hasil tafsir Firman Tuhan mengenai "mempunyai hidup dalam segala kelimpahan" telah memberi pengaruh bagi audiensi-audiensi dalam menjalani kehidupannya. Pengaruh yang membentuk perspektif baru dalam memandang kehidupan ekonomi, menghargai kehidupan, dan kehidupan

kekal. Perbedaan makna bukanlah masalah selagi tidak bertolak belakang di antara keanekaragaman hasil tafsir. Alangkah baiknya jika ada satu perspektif dari penafsiran Alkitab yang mendasar sehingga bisa menjadi pedoman awal sebelum menerima keanekaragaman perspektif yang ditawarkan oleh para pengemuka; pedoman untuk memegang teguh kebenaran serta menghindarkan kekeliruan persepsi yang mungkin ditimbulkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah analisis Hermeneutika Biblikal, yaitu Analisis Leksikal-Sintaksis, Analisis Sejarah-Budaya, Analisis Teologis-Kontekstual dan Analisis Sastra Khusus.<sup>1</sup> Obyek penelitian ini adalah nas Yohanes 10:7-10 versi Terjemahan Baru yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia pada tahun 2012. Nas Yunani yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari versi *The Interlinear Bible: Hebrew-Greek-English* yang diterbitkan oleh Hendrickson Publishers pada tahun 2005.

## PEMBAHASAN

### Analisis Leksikal-Sintaksis

Analisis *Interlineation* bahasa Yunani-Indonesia nas Yohanes 10:7-10 (Tabel 1-4)

**Tabel 1. Tabel Hasil Analisis *Interlineation* Bahasa Yunani-Indonesia Nas Yohanes 10:7**

Nomor Strong	Bahasa Yunani (Fonologi)	Kata Dasar	Definisi	Terjemahan Bahasa Indonesia
3004	ἔειπεν Eipen	λέγω legó	berbaring untuk tidur; mengatakan untuk menyimpulkan	kata
3767	οὖν oun	οὖν oun	oleh karena itu; maka; jadi	Maka
3825	παλιν palin	παλιν palin	belakang (tempat); lagi (waktu)	sekali lagi:
846	αὐτοῖς autois	αὐτός, αὐτή, αὐτό autos, até, auto	diri (kata ganti intensif); dia; sama	-
3588	ὁ ho	ὁ, ἡ, τό ho, hé, to	itu (kata ganti penunjuk)	-
2424	Ἰησοῦς, Iēsous	Ἰησοῦς, οὐ, ὁ Iēsous, ou, ho	Yesus atau Yosua; <i>Yahweh</i> menyelamatkan	Yesus
281	Ἀμήν, Amēn	ἀμήν amēn	sesungguhnya (dari bahasa Ibrani); digunakan sebagai penanda penegasan	sesungguhnya
281	ἀμήν, amēn	ἀμήν amēn	sesungguhnya (dari bahasa Ibrani); digunakan sebagai penanda penegasan	-
3004	λέγω legō	λέγω legó	berbaring untuk tidur; mengatakan untuk menyimpulkan	"Aku berkata
4771	ὑμῖν hymīn	σύ, σοῦ, σοί, σε su, sou, soi, se	kamu	kepadamu,

<sup>1</sup>Henry A. Virkler, *Hermeneutics: Principles and Processes of Biblical Interpretation* (Grand Rapids: Baker Book House, 1981), 202-204.

3754	ὅτι, hoti	ὅτι hoti	bahwa; karena	-
1473	ἐγὼ egō	ἐγὼ egō	aku (kata ganti intensif)	Aku
1510	εἶμι eimi	εἶμι eimi	-lah (digunakan untuk menyatakan eksistensi)	-lah
3588	ἡ hē	ὁ, ἡ, τό ho, hē, to	itu (kata ganti penunjuk)	-
2374	θύρα thyra	θύρα, ας, ἡ thyra, as, hē	sebuah pintu	pintu ke
3588	τῶν tōn	ὁ, ἡ, τό ho, hē, to	itu (kata ganti penunjuk)	itu.
4263	προβάτων. probatōn	πρόβατον, τό, συ probatōn, to, ou	binatang apapun yang merumput; seekor domba kecil	domba-domba

**Tabel 2. Tabel Hasil Analisis *Interlineation* Bahasa Yunani-Indonesia Nas Yohanes 10:8**

Nomor Strong	Bahasa Yunani (Fonologi)	Kata Dasar	Definisi	Terjemahan Bahasa Indonesia
3956	πάντες pantes	πᾶς, πᾶσα, πᾶν pas, pasa, pan	semua; setiap	Semua
3745	ὄσοι hosoi	ὄσος, η, ον hosos, e, on	betapa banyak	orang
2064	ἦλθον ēlthon	ἔρχομαι erchomai	datang; pergi	yang datang
4253	πρὸ pro	πρό pro	sebelum (tempat); sebelum (waktu)	sebelum
1473	ἐμοῦ, emou	ἐγὼ egō	aku (kata ganti intensif)	Aku,
2812	κλέπται kleptai	κλέπτῃς, ου, ὁ kleptēs, ou, ho	seorang pencuri (lebih kepada yang bertindak sembunyi-sembunyi daripada yang ganas)	pencuri
1510	εἶσιν eisin	εἶμι eimi	-lah (digunakan untuk menyatakan eksistensi)	adalah
2532	καὶ kai	καὶ kai	dan; juga; bahkan	dan
3027	λησταί· lēstai	ληστής, οὔ, ὁ léstēs, ou, ho	seorang perampok (lebih kepada yang bertindak ganas daripada yang sembunyi-sembunyi)	perampok,
235	ἀλλ’ all’	ἀλλά alla	sebaliknya; tapi; sementara di sisi lain	dan
3756	οὐκ ouk	οὐ ou	bukan; tidak	tidak
191	ἤκουσαν ēkousan	ἀκούω akouó	mendengarkan; menyimak	mendengarkan
846	αὐτῶν autōn	αὐτός, αὐτή, αὐτό autos, auté,	diri (kata ganti intensif); dia; sama	mereka.

		auto		
3588	τὰ ta	ὁ, ἡ, τὸ ho, hé, to	itu (kata ganti penunjuk)	itu
4263	πρόβατα. probata	πρόβατον, τὸ, ου probatōn, to, ou	binatang apapun yang merumput; seekor domba kecil	domba-domba

**Tabel 3. Tabel Hasil Analisis *Interlineation* Bahasa Yunani-Indonesia Nas Yohanes 10:9**

Nomor Strong	Bahasa Yunani (Fonologi)	Kata Dasar	Definisi	Terjemahan Bahasa Indonesia
1473	ἐγὼ egō	ἐγὼ egō	aku (kata ganti intensif)	Aku
1510	εἶμι eimi	εἶμι eimi	-lah (digunakan untuk menyatakan eksistensi)	-lah
3588	ἡ hē	ὁ, ἡ, τὸ ho, hé, to	itu (kata ganti penunjuk)	-
2374	θύρα thyra	θύρα, ας, ἡ thyra, as, hé	sebuah pintu	pintu;
1223	δί dí	διά dia	menyebrang (telah berhasil); menembus; karena	melalui
1473	ἐμοῦ emou	ἐγὼ egō	aku (kata ganti intensif)	Aku,
1437	ἐάν ean	ἐάν ean	jika; kondisi yang mengarahkan kepada kemungkinan-kemungkinannya	-
5100	τις tis	τι ti	seseorang (kata ganti tak tentu); siapa pun (kata ganti tak tentu)	barangsiapa
1525	εἰσέλθῃ, eiselthē	εἰσέρχομαι eiserchomai	masuk ke dalam	masuk
4982	σωθήσεται, sōthēsetai	σώζω sózō	menyelamatkan; melepaskan bahaya kepada keamanan	dari ia akan selamat
2532	καὶ kai	καὶ kai	dan; juga; bahkan	dan
1525	εἰσελεύσεται eiseleusetai	εἰσέρχομαι eiserchomai	masuk ke dalam	ia akan masuk
2532	καὶ kai	καὶ kai	dan; juga; bahkan	dan
1831	ἐξελεύσεται, exeleusetai	ἐξέρχομαι exerchomai	pergi ke luar	keluar
2532	καὶ kai	καὶ kai	dan; juga; bahkan	dan
3542	νομήν nomēn	νομή nomé	padang rumput, makanan ternak, menyebar	padang rumput.
2147	εὕρήσει. heurēsei	εὕρισκω heuriskó	menemukan	menemukan

**Tabel 4. Tabel Hasil Analisis Interlineation Bahasa Yunani-Indonesia Nas Yohanes 10:10**

Nomor Strong	Bahasa Yunani (Fonologi)	Kata Dasar	Definisi	Terjemahan Bahasa Indonesia
3588	ὁ ho	ὁ, ἡ, τό ho, hé, to	itu (kata ganti penunjuk)	(itu)
2812	κλέπτης kleptēs	κλέπτης, ου, ὁ kleptēs, ou, ho	seorang pencuri (lebih kepada yang bertindak sembunyi-sembunyi daripada yang ganas)	Pencuri
3756	οὐκ ouk	οὐ ou	bukan; tidak	(tidak)
2064	ἔρχεται erchetai	ἔρχομαι erchomai	datang; pergi	datang
1487	εἰ ei	εἰ ei	bahwa; kalau (digunakan untuk menyatakan suatu kondisi, kenyataan atau menunjukkan asumsi yang faktual)	(kalau)
3361	μὴ mē	μὴ mé	tidak (subyektif)	(bukan)
2443	ἵνα hina	ἵνα hina	agar; supaya (digunakan untuk menyatakan maksud)	untuk
2813	κλέπτῃ, klepsē	κλέπτω kleptó	mencuri (lebih tindakan yang sembunyi-sembunyi daripada yang ganas)	mencuri
2532	καὶ kai	καὶ kai	dan; juga; bahkan	dan
2380	θύσῃ, thysē	θύω thuó	membunuh (untuk dikorbankan)	membunuh
2532	καὶ kai	καὶ kai	dan; juga; bahkan	dan
622	ἀπολέσῃ, apolesē	ἀπόλλυμι apollumi	memusnahkan (tanpa sisa dan untuk selamanya)	membinasakan;
1473	ἐγὼ egō	ἐγὼ egō	aku (kata ganti intensif)	Aku
2064	ἦλθον ēlthon	ἔρχομαι erchomai	datang; pergi	datang,
2443	ἵνα hina	ἵνα hina	agar; supaya (digunakan untuk menyatakan maksud)	supaya
2222	ζωὴν zōēn	ζωή, ἡς, ἡ zōē, es, hé	hidup (jasmani dan rohani)	hidup,
2192	ἔχουσιν, echōsin	ἔχω echó	memiliki; mempertahankan	mereka mempunyai
2532	καὶ kai	καὶ kai	dan; juga; bahkan	dan
4053	περισσὸν perisson	περισσός perissos	lebih besar; lebih banyak (daripada yang diharapkan)	dalam segala kelimpahan.
2192	ἔχουσιν. echōsin	ἔχω echó	memiliki; mempertahankan	mempunyai-(nya)

**Tabel 5. Analisis Etimologi nas Yohanes 10:7-10 (Tabel 5-8)****Tabel 5. Tabel Hasil Analisis Etimologi Nas Yohanes 10:7**

Bahasa Yunani (Fonologi)	Morfologi	Sintaksis	Etimologi
Εἶπεν Eipen	V-AIA-3S	Predikat	Dia pasti pernah menyimpulkan
οὖν oun	Conj	-	jadi
πάλιν palin	Adv	-	lagi
αὐτοῖς autois	PPro-DM3P	Obyek	kepada mereka (laki-laki)
ὁ ho	Art-NMS	-	Itu (seorang laki-laki)
Ἰησοῦς, Iēsous	N-NMS	Subyek	Yesus (seorang laki-laki)
Ἀμήν, Amēn	Heb	-	Sesungguhnya
ἀμήν, amēn	Heb	-	sesungguhnya
λέγω legō	V-PIA-1S	Predikat	Aku pasti sedang menyimpulkan
ὑμῖν hymīn	PPro-D2P	Obyek	kepada kalian
ὅτι, hoti	Conj	-	bahwa
ἐγώ egō	PPro-N1S	Subyek	Aku
εἶμι eimi	V-PIA-1S	Predikat	Aku pasti sedang menyatakan diriku adalah
ἡ hē	Art-NFS	-	itu (betina tunggal)
θύρα thyra	N-NFS	Subyek	sebuah pintu (betina)
τῶν tōn	Art-GNP	-	itu (jamak)
προβάτων. probatōn	N-GNP	Obyek	para dombanya

**Tabel 6. Tabel Hasil Analisis Etimologi Nas Yohanes 10:8**

Bahasa Yunani (Fonologi)	Morfologi	Sintaksis	Etimologi
πάντες pantes	Adj-NMP	-	semua (jantan)
ὅσοι hosoi	RelPro-NMP	Subyek	siapa yang (laki-laki jamak)
ἦλθον ēlthon	V-AIA-3P	Predikat	mereka pasti pernah mendatangi
πρὸ pro	Prep	-	sebelum
ἐμοῦ, emoū,	PPro-G1S	Obyek	Aku (laki-laki)

εμου			
κλέπται kleptai	N-NMP	Subyek	para pencuri (laki-laki)
είσιν eisin	V-PIA-3P	Predikat	mereka pasti sedang menyatakan mereka adalah
καὶ kai	Conj	-	dan
λησταί· lēstai	N-NMP	Subyek	para perampok (laki-laki)
ἀλλ’ all’	Conj	-	dan
οὐκ ouk	Adv	-	dengan tidak
ἤκουσαν ēkousan	V-AIA-3P	Predikat	mereka pasti pernah mendengarkan
αὐτῶν autōn	PPro-GM3P	Obyek	mereka (laki-laki)
τὰ ta	Art-NNP	-	itu (netral jamak)
πρόβατα. probata	N-NNP	Subyek	para domba (netral)

**Tabel 7. Tabel Hasil Analisis Etimologi Nas Yohanes 10:9**

Bahasa Yunani (Fonologi)	Morfologi	Sintaksis	Etimologi
ἐγώ egō	PPro-N1S	Subyek	Aku
εἰμι eimi	V-PIA-1S	Predikat	Aku pasti sedang menyatakan aku adalah
ἡ hē	Art-NFS	-	itu (betina tunggal)
θύρα· thyra	N-NFS	Subyek	sebuah pintu (betina)
δι’ di’	Prep	-	dengan menembus
ἐμοῦ emou	PPro-G1S	Obyek	-nya Aku
ἐάν ean	Conj	-	mungkin mengakibatkan
τις tis	IPro-NMS	Subyek	seseorang (laki-laki)
εἰσέλθη, eiselthē	V-ASA-3S	Predikat	dia mungkin pernah memasuki
σωθήσεται, sōthēsetai	V-FIP-3S	Predikat	dia pasti akan diselamatkan
καὶ kai	Conj	-	dan
εἰσελεύσεται eiseleusetai	V-FIM-3S	Predikat	dia pasti akan memasukkan dirinya
καὶ kai	Conj	-	dan
ἐξελεύσεται, ēxeleusetai,	V-FIM-3S	Predikat	dia pasti akan

exeleusetai			mengeluarkan dirinya
καὶ kai	Conj	-	dan
νομήν nomēn	N-AFS	Obyek	sebuah padang rumput (betina)
εὕρησει. heurēsei	V-FIA-3S	Predikat	dia pasti akan menemukan

**Tabel 8. Tabel Hasil Analisis Etimologi Nas Yohanes 10:10**

Bahasa Yunani (Fonologi)	Morfologi	Sintaksis	Etimologi
ὁ ho	Art-NMS	-	itu (seorang laki-laki)
κλέπτης kleptēs	N-NMS	Subyek	seorang pencuri (laki-laki)
οὐκ ouk	Adv	-	dengan tidak
ἔρχεται erchetai	V-PIM/P-3S	Predikat	dia pasti sedang mendatangi dirinya
εἰ ei	Conj	-	pasti mengakibatkan
μὴ mē	Adv	-	dengan tidak
ἵνα hina	Conj	-	supaya
κλέψει, klepsē	V-ASA-3S	Predikat	dia mungkin pernah mencuri
καὶ kai	Conj	-	dan
θύσει, thysē	V-ASA-3S	Predikat	dia mungkin pernah mengorbankan
καὶ kai	Conj	-	dan
ἀπολέσει. apolesē	V-ASA-3S	Predikat	dia mungkin pernah memusnahkan
ἐγὼ egō	PPro-N1S	Subyek	Aku
ἦλθον ēlthon	V-AIA-1S	Predikat	Aku pasti pernah mendatangi
ἵνα hina	Conj	-	supaya
ζωήν zōēn	N-AFS	Obyek	sebuah hidup (betina)
ἔχουσιν, echōsin	V-PSA-3P	Predikat	mereka mungkin sedang memiliki
καὶ kai	Conj	-	dan
περισσὸν perisson	Adv	-	dengan lebih besar
ἔχουσιν. echōsin	V-PSA-3P	Predikat	mereka mungkin sedang memiliki

## **Analisis Sejarah-Budaya**

Hasil analisis Sejarah-Budaya terhadap nas yang tercantum dalam Yohanes 10:7-10 adalah sebagai berikut: Pertama, Identitas Orator; Orang yang menyampaikan pesan dalam kutipan nas Yohanes 10:7-10 adalah Yesus, berdasarkan referensi ayat ketujuh. Kedua, Identitas Audiensi; Orang-orang yang menerima pesan dalam kutipan nas Yohanes 10:7-10 adalah orang-orang Yahudi yang di dalamnya terdapat orang-orang Farisi juga, berdasarkan referensi pasal sembilan ayatnya yang keempat puluh dan pasal sepuluh ayatnya yang kesembilan belas. Ketiga, Waktu Kejadian; Kejadian terjadi pada masa pelayanan Yesus, di bawah pemerintahan Pontius Pilatus yang bentuk pemerintahannya adalah prefek (pemerintahan yang pejabat-pejabatnya ditunjuk oleh kaisar Roma, mulai dari para senatorial, para pemimpin militer dan para pejabat administrasi kota), sekitar tahun 26-36 Masehi. Keempat, Tempat Kejadian; Kejadian terjadi di Yudea, provinsi dari Roma. Ibukotanya adalah Kaisarea Maritima. Letaknya ada pada koordinat 32°30' Lintang Utara dan 34°54' Bujur Timur. Provinsi Yudea tidak termasuk wilayah Galilea, Gaulanitis, Perea dan Dekapolis. Provinsi Yudea terbagi atas lima distrik, yaitu Yerusalem, Gadara, Amathus, Yerikho, dan Sephoris. Kolam Siloam terdapat di dalam kota Yerusalem. Geografi provinsi Yudea yang didominasi oleh dataran tinggi, mulai dari Betel hingga ke Hebron, membuat profesi gembala menjadi tidak asing bagi masyarakat di sana. Dataran tinggi yang sempit, terjal dan berbatu menjadi tempat yang beresiko tinggi bagi domba-domba gembalaan. Ancaman bagi para domba tidak hanya bersumber dari keadaan geografis tetapi juga dari serigala-serigala dan pencuri serta perampok.

## **Analisis Teologis-Kontekstual**

Konteks Khusus adalah konteks nas yang dianalisis, dipandang dari nas yang mendahului dan nas yang mengikuti.<sup>2</sup> Konteks khusus yang dipandang dari nas yang mendahului, berdasarkan nas yang tercantum dalam Yohanes 9:1-41, adalah sebagai berikut: Yesus menyembuhkan orang buta sejak lahir. Orang-orang di lingkungan tinggal orang buta sejak lahir, ada yang mengenali dan yang tidak mengenalnya. Orang-orang di lingkungan tinggal orang buta sejak lahir membawanya kepada orang-orang Farisi. Di antara orang-orang Farisi timbul pertentangan mengenai "asal" Yesus oleh karena perbuatan-Nya. Orang-orang Yahudi yang tidak percaya perbuatan-Nya, memanggil orangtuanya. Orangtuanya takut kepada orang-orang Yahudi yang telah bersepakat akan mengucilkan siapa pun yang mengakui Yesus sebagai Mesias. Orang-orang Yahudi bertanya lagi kepada orang yang buta sejak lahir mengenai cara memelekkkan matanya. Orang yang buta sejak lahir pun menjawab bahwa ia telah menjelaskannya dan menawarkan orang-orang Yahudi untuk menjadi murid Yesus. Orang-orang Yahudi menyatakan bahwa mereka adalah murid-murid Musa dan tidak mengetahui "asal" Yesus lalu mengusir orang yang buta sejak lahir itu. Yesus menemui orang yang buta sejak lahir, menanyakan apakah ia percaya kepada Anak Manusia. Orang yang buta sejak lahir memilih untuk percaya kepada-Nya. Yesus menyatakan bahwa ia datang untuk membuat orang yang buta menjadi melihat dan orang yang melihat menjadi buta. Orang-orang Farisi bertanya apakah itu berarti mereka juga buta. Yesus menjawab bahwa seandainya orang-orang Farisi berkata bahwa mereka buta maka mereka tidak berdosa; namun mereka berkata bahwa mereka melihat maka tetapliah dosa mereka. Konteks khusus yang dipandang dari nas yang mengikuti, berdasarkan nas yang tercantum dalam Yohanes 10:19-39, adalah sebagai

---

<sup>2</sup> A. A. Sitompul, dan Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 226, 346.

berikut: Yesus selesai menyampaikan perkataan-Nya. Di antara orang-orang Yahudi timbul pertentangan mengenai Yesus kerasukan setan dan gila atau tidak oleh karena perkataan-Nya. Tibalalah hari raya Pentahbisan Bait Allah di Yerusalem, berketepatan pada musim dingin. Yesus berjalan-jalan di Bait Allah, di serambi Salomo, kemudian dikelilingi oleh orang-orang Yahudi yang mempertanyakan keterusterangan-Nya bahwa Ia adalah Mesias. Yesus pun menjawab bahwa Ia telah menyampaikannya namun mereka tidak percaya. Orang-orang Yahudi melempari Yesus dengan batu. Yesus bertanya alasan orang-orang Yahudi melempari-Nya dengan batu. Orang-orang Yahudi menjawab bahwa mereka melempari Yesus dengan batu karena Ia telah menghujat Allah dan menyamakan diri-Nya dengan Allah. Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi bahwa jika mereka tidak percaya kepada-Nya, setidaknya percayalah kepada pekerjaan-pekerjaan-Nya. Orang-orang Yahudi berusaha lagi menangkap Yesus namun Ia luput dari mereka.

Konteks Umum adalah konteks nas yang dianalisis, dipandang dari keseluruhan kitab.<sup>3</sup> Nas yang dianalisis adalah salah satu paradigma rohani Yesus, yaitu paradigma rohani Yesus mengenai pengenalan. Yesus dicatatkan menyampaikan lima macam paradigma rohani dalam kitab Injil Yohanes yaitu mengenai pekerjaan, penghakiman, pengenalan, pemuliaan, dan percaya, serta penekanan identitas Yesus dan hidup yang kekal. Paradigma rohani Yesus menyatakan bahwa pekerjaan adalah percaya kepada Yesus (6:29). Paradigma rohani Yesus menyatakan empat hal mengenai penghakiman, yaitu tidak percaya kepada Yesus berarti telah berada di bawah hukuman (3:18), janganlah menghakimi menurut apa yang nampak (7:24), yang tidak berdosa hendaklah yang pertama menghakimi (8:7), dan yang berhak menghakimi adalah Bapa (8:50). Paradigma rohani Yesus menyatakan dua hal mengenai pengenalan, yaitu domba-domba Yesus mengenal-Nya (10:14) sebagai Gembala yang memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya (10:15), dan sebagai yang mengerjakan pekerjaan-pekerjaan Allah Bapa (10:38). Paradigma rohani Yesus menyatakan dua hal mengenai pemuliaan, yaitu Yesus dimuliakan lewat karya mukjizat (11:4), dan mengingat hari penguburan Yesus (12:7). Kitab Injil Yohanes menekankan sebuah pesan penting, esensi tulisan Injil ini sendiri, yaitu percaya kepada Yesus beroleh hidup yang kekal (3:15,16,36; 5:24; 6:40,47). Paradigma rohani Yesus menyatakan lima hal mengenai percaya, yaitu percaya adalah mendengar dan melakukan perkataan Yesus (12:47), percaya adalah menerima Yesus seperti menerima Allah Bapa (13:20), mempercayai Yesus beroleh kehormatan dari Bapa (12:43) seperti halnya dengan melayani Yesus yang adalah mengikut Yesus (12:26), hamba dosa akan mengetahui kebenaran dan dimerdekakan dengan mendengar perkataan Yesus (8:32), dan percaya juga berarti melakukan pekerjaan Yesus (14:12). Kitab Injil Yohanes menekankan tiga hal mengenai identitas Yesus, yaitu Yesus adalah Mesias (20:31) atau yang diutus oleh Bapa (4:34; 5:30,36,37; 6:38,39,44,57; 7:16,28,29,33; 8:16,18,26,29,42; 9:4; 12:44,45,49; 14:24; 15:21; 16:5; 17:8,18,21,23,25; 20:21), Yesus adalah Anak Allah (1:14,18; 3:16,18; 5:25; 20:31), dan Yesus adalah Jalan, Kebenaran dan Hidup (14:6); Jalan / Pintu yang menyatakan bahwa melalui Yesus, orang yang percaya diselamatkan (3:17; 10:7,9); Kebenaran / Firman (1:14; 17:17; 18:37). Kitab Injil Yohanes menekankan empat hal mengenai hidup yang kekal, yaitu hidup yang kekal adalah makan daging dan minum darah Yesus (6:54), hidup yang kekal adalah mendengar suara dan mengikut Yesus (10:28), hidup yang kekal adalah perintah Bapa (12:50), dan hidup yang kekal adalah mengenal Bapa sebagai satu-satunya Allah dan Yesus sebagai utusan (17:3).

---

<sup>3</sup> A. A. Sitompul, dan Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 226, 346.

Konteks Waktu Kejadian adalah konteks sesuai perspektif pribadi penulis, perspektif normatif teks, dan perspektif situasional audiensi.<sup>4</sup> Yohanes 10:7; Istilah Aku dalam kutipan menunjuk kepada Yesus. Istilah sesungguhnya biasa diulang dua kali sebagai lambang ketegasan untuk menekankan kepastian dan nilai dari yang disampaikan.<sup>5</sup> Istilah pintu akan diuraikan pada ayat kesembilan. Istilah domba-domba menunjuk kepada orang-orang yang mau mendengarkan pengajaran Yesus, seperti orang yang buta sejak lahir. Yohanes 10:8; Istilah semua orang yang datang sebelum Aku menunjuk kepada orang-orang Farisi. Istilah pencuri dan perampok menggambarkan dua karakter, yaitu karakter pencuri yang melakukan aksinya secara perlahan dan karakter perampok yang melakukan aksinya dengan lebih agresif. Domba-domba tidak mendengarkan sesuatu dari perampok dan pencuri, yaitu pengajaran. Penafsiran ini dapat diperoleh dari pemahaman alegori dan konteks di ayat sebelumnya. Alegori sebelumnya (Yoh. 10:3-5) membandingkan antara reaksi domba yang melarikan diri terhadap suara orang asing, dengan reaksi penjaga pintu yang membukakan pintu dan reaksi domba-domba yang mengikuti terhadap suara gembala. Konteks ayat sebelumnya, berdasarkan nas yang tercantum dalam Yohanes 10:6, menjelaskan bahwa orang-orang Farisi tidak mengerti pengajaran Yesus. Yohanes 10:9; Domba-domba masuk melalui Yesus. Istilah masuk melalui Yesus berarti domba-domba hidup dalam pengajaran Yesus. Domba-domba yang hidup dalam pengajaran Yesus akan diselamatkan dari pencuri dan perampok. Bahaya dari pencuri dan perampok akan diuraikan pada ayat kesepuluh. Domba-domba yang hidup dalam pengajaran Yesus akan masuk dan keluar. Istilah masuk dan keluar berarti dituntun oleh pengajaran Yesus. Domba-domba yang hidup dalam dan dituntun oleh pengajaran Yesus akan menemukan padang rumput. Padang rumput (Dalam Perjanjian Baru, istilah ini hanya ada disebut di ayat ini dan 2 Timotius 2:17 yang merujuk kepada makna leksikalnya yang lain, yaitu menyebar) berbicara mengenai damai sejahtera (Yohanes 14:27 untuk menghindari makna konotatif dari istilah damai sejahtera) atau kepuasan jika ditinjau dari pemakaian istilah padang rumput dari kitab Mazmur (dengan memahami bahwa penafsiran yang menyamakan arti kata pada konteks yang berbeda / *Subsequent Meaning Fallacy* adalah sebuah kesalahan eksegesis); atau jika ditafsir dari makna leksikalnya yang lain, yaitu makanan ternak, maka domba-domba yang hidup dalam kebenaran Yesus akan menemukan makanan ternak yang "mengenyangkan" secara rohani. Damai sejahtera atau kepuasan yang dimaksud menunjuk kepada damai sejahtera atau kepuasan dari pengajaran Yesus. Yohanes 10:10; Hampir seluruh pemikiran penulis kitab Injil Yohanes disajikan dalam struktur dualistik.<sup>6</sup> Orang-orang Farisi mencuri, mengorbankan dan membinasakan suatu obyek, yaitu hidup orang-orang yang diajar mereka. Istilah mencuri, membunuh dan membinasakan, memiliki suatu dinamika. Kedatangan Yesus juga memiliki dinamika, dinamika dualistik yang bertolak belakang dengan dinamika mencuri, membunuh dan membinasakan. Orang-orang Farisi mencuri hidup orang-orang yang diajar mereka, Yesus memberi hidup bagi orang-orang yang diajar-Nya. Orang-orang Farisi mengorbankan hidup orang-orang yang diajar mereka, Yesus dikorbankan demi hidup orang-orang yang diajar-Nya. Orang-orang Farisi membinasakan hidup orang-orang yang diajar mereka, Yesus memberikan hidup yang berkelimpahan bagi orang-orang yang diajar-Nya.

<sup>4</sup>Vern Poythress, *God Centered Biblical Interpretation* (Phillipsburg: P&R Publishing, 1999), 109.

<sup>5</sup>Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry, vol. 1, Injil Yohanes 1-11, (Matthew Henry's Commentary)* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2018), 686.

<sup>6</sup>A. S. Hadiwiyata, *Tafsiran Injil Yohanes* (Sleman: Kanisius, 2019), 13.

### Analisis Sastra Khusus

Nas Yohanes 10:1-16 termasuk ke dalam narasi bergaya bahasa alegori.<sup>7</sup> Hasil analisis Sastra Khusus terhadap nas yang tercantum dalam Yohanes 10:7-10 adalah sebagai berikut: Nas Yohanes 10:1-2 merupakan alegori yang membandingkan antara pencuri dan perampok yang masuk ke dalam kandang domba dengan memanjat tembok, dengan gembala yang masuk ke dalam kandang domba melalui pintu. Nas Yohanes 10:3-5 merupakan alegori yang membandingkan antara reaksi domba yang melarikan diri terhadap suara orang asing, dengan reaksi penjaga pintu yang membukakan pintu dan reaksi domba-domba yang mengikuti terhadap suara gembala. Nas Yohanes 10:7-8 merupakan alegori yang membandingkan orang yang datang sebelum Yesus sebagai pencuri dan perampok, dengan yang datang sekarang sebagai pintu. Nas Yohanes 10:9-10 merupakan alegori yang membandingkan tujuan kedatangan pencuri, dengan tujuan kedatangan Yesus sebagai pintu. Nas Yohanes 10:11-15 merupakan alegori yang membandingkan orang upahan dengan gembala yang baik. Nas Yohanes 10:16 merupakan alegori yang menerangkan bahwa pada Yesus ada domba-domba lain yang bukan berasal dari kandang ini dan akan disatukan menjadi satu kawanan dengan domba-domba dari kandang ini.

### Konteks Masa Kini

Konteks Masa Kini adalah konteks sesuai perspektif "Apa yang Tuhan pesankan sekarang" kepada individu dan jemaat/gereja pada masa kini.<sup>8</sup> Pengikut Kristus adalah orang-orang yang mau mendengarkan kebenaran Firman Tuhan. Pengikut Kristus tidak akan mau mendengarkan pengajaran nabi-nabi palsu dan guru-guru palsu (1 Yohanes 4:1). Pengikut Kristus hidup dalam kebenaran Firman Tuhan sehingga terselamatkan dari nabi-nabi palsu dan guru-guru palsu (1 Yoh. 4:4). Pengikut Kristus hidup dalam kebenaran Firman Tuhan akan dituntun menemukan damai sejahtera atau kepuasan rohani. Nabi-nabi palsu dan guru-guru palsu mencuri, mengorbankan dan membinasakan hidup orang-orang yang diajar mereka. Kebenaran Firman Tuhan memberi hidup bahkan memberikannya dalam segala kelimpahan bagi orang-orang yang hidup di dalam dan dituntun oleh kebenaran Firman Tuhan.

Prinsip dasar Hermeneutika Biblikal adalah makna nas harus konsisten dengan pengertian dari konteks kesusastaannya.<sup>9</sup> Kata hidup yang digunakan dalam kitab Injil Yohanes sering sekali berpadanan dengan istilah kekal. Makna kata hidup dalam kitab Injil Yohanes yang konsisten dengan pengertian dari konteks kesusastaannya adalah hidup yang kekal. Hidup yang diberikan oleh kebenaran Firman Tuhan adalah sesuatu yang kekal, yaitu Roh. Orang-orang yang menerima hidup dari kebenaran Firman Tuhan akan dipenuhi dengan kasih sehingga insaf dari dosa, dipenuhi dengan iman sehingga berintegritas dalam kebenaran, dan dipenuhi dengan pengharapan sehingga sadar bahwa akan ada penghakiman (Yoh. 16:8-11). Orang-orang yang tidak menerima kebenaran Firman Tuhan pada masa kini, sesungguhnya tidak memperoleh jaminan keselamatan karena tidak insaf dosa, mati secara rohani karena hidup secara jasmani namun tidak berintegritas dalam kebenaran, dan rentan bunuh diri karena tidak memiliki pengharapan. Hidup yang diberikan oleh kebenaran Firman Tuhan sifatnya berlimpah (berlebihan atau lebih banyak atau lebih besar). Roh bisa memiliki kuantitas yang banyak dalam tubuh manusia ketika

<sup>7</sup> Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2019), 360.

<sup>8</sup> Vern Poythress, *God Centered Biblical Interpretation* (Phillipsburg: P&R Publishing, 1999), 109.

<sup>9</sup> William W. Klein, Craig L. Blomberg, dan Robert L. Hubbard Jr., *Pengantar Tafsiran Alkitab, vol. 2, Introduction to Biblical Interpretation 2* (Malang: Literatur SAAT, 2017), 5.

berbicara mengenai roh jahat (Mar. 5:2, 9); ketika berbicara mengenai Roh, Roh bisa memiliki kualitas yang lebih besar (1 Yoh. 4:4). Hal ini berarti bahwa hidup berlimpah yang diberikan Yesus adalah Roh yang lebih besar.

Roh akan menginsafkan dari dosa karena banyak orang yang tetap tidak percaya kepada Yesus. Istilah percaya dalam paradigma rohani Yesus berarti melakukan pekerjaan Yesus, berdasarkan nas yang tercantum dalam Yohanes 14:12. Istilah mengasihi Yesus berarti memegang perintah Yesus dan melakukannya, berdasarkan nas yang tercantum dalam Yohanes 14:15,21. Biimplikasi dari kedua premis tersebut, memiliki konklusi sebagai berikut: semakin kita mengasihi Yesus, semakin kita memegang perintah-Nya dan melakukannya; Semakin kita memegang perintah Yesus dan melakukannya, semakin kita percaya kepada-Nya; Semakin kita percaya kepada Yesus, semakin kita diinsafkan dari dosa.

Roh menginsafkan dari kebenaran karena banyak orang yang tidak berintegritas. Istilah iman dalam Injil Yohanes hanya ada disebut di nas Yohanes 6:61 mengenai pengajaran Yesus, dan di nas Yohanes 20:31 mengenai tujuan penulisan kitab ini. Obyek yang dibahas di sini adalah kebenaran. Kebenaran hanya bisa diakui atau tidak diakui, dipercaya atau tidak dipercaya; sehingga pengakuan dan kepercayaan disebut sebagai atribut kebenaran. Pengakuan dan kepercayaan hanya bisa diperoleh dengan instrumen iman. Implikasi dari ketiga premis tersebut, memiliki konklusi sebagai berikut: semakin kita beriman, semakin kita berintegritas terhadap kebenaran.

Roh menginsafkan dari penghakiman karena penguasa dunia telah dihukum. Penghakiman dinyatakan bukan hanya berupa penghukuman atas penguasa dunia melainkan juga berupa pengupahan atas orang-orang percaya. Orang-orang percaya berpengharapan pada penghakiman yang demikian; sebab tanpa penghakiman, orang-orang percaya tidak berpengharapan; tanpa pengharapan, orang-orang percaya akan mati secara rohani dan rentan bunuh diri. Orang-orang percaya diinsafkan dari penghakiman dengan pengharapan atas jaminan keselamatan.

Penafsiran dari makna leksikal yang lain dari *περισσόν* (*perisson*), yaitu lebih dari yang diharapkan, berarti hidup kekal yang diterima oleh orang-orang yang hidup dalam kebenaran Firman Tuhan adalah hidup kekal yang lebih dari yang diharapkan. Orang-orang Farisi mengakui adanya kehidupan kekal namun kehidupan kekal yang mereka pahami adalah kehidupan kekal yang terdapat aktivitas kawin dan dikawinkan. Kehidupan kekal yang serendah itulah yang diharapkan oleh orang-orang Farisi. Kehidupan kekal yang lebih dari yang diharapkan, sesungguhnya lebih daripada itu. Orang-orang yang sekarat, tidak akan lagi peduli dengan harta, jabatan, popularitas, selain daripada pengakuan dan penghargaan dari orang-orang yang menghadiri hari ajalnya. Hidup kekal yang lebih dari yang diharapkan, sesungguhnya berisikan pengakuan (sehingga tidak mengalami ironi seperti kisah yang tercantum dalam Matius 7:23) dan penghargaan (Yerusalem yang baru yang disediakan sesungguhnya merupakan lambang penghargaan berdasarkan nas yang tercantum dalam Wahyu 21:9-22:5).

## **KESIMPULAN**

Keseragaman prakonsepsi mengenai penafsiran Yohanes 10:7-10 yang harus dimiliki oleh orang percaya masa kini adalah nas ini merupakan alegori mengenai Yesus sebagai satu-satunya akses kebenaran, selain daripada itu hanyalah ajaran-ajaran palsu, dan tujuan Yesus datang adalah untuk memberi hidup, sedangkan nabi-nabi palsu dan guru-guru palsu datang hanya untuk membinasakan.

Kajian makna nas Yohanes 10:7-10 secara biblikal yang sepadan dengan makna kesusastaannya adalah kebenaran Firman Tuhan bertujuan membuat hidup orang-orang percaya terselamatkan dari pengajaran yang membimbing kepada kebinasaan yang kekal sehingga memperoleh kehidupan yang kekal, untuk itulah Yesus datang dan mengajar mengenai kebenaran Firman Tuhan agar setiap orang percaya hidup dipenuhi dengan kelimpahan kasih sehingga insaf dari dosa, dipenuhi dengan kelimpahan iman sehingga berintegritas dalam kebenaran, dan dipenuhi dengan kelimpahan pengharapan sehingga sadar bahwa akan ada penghakiman.

Pedoman bagi pengimplikasian orang percaya masa kini dari hasil penafsiran Yohanes 10:7-10 yang sepadan dengan makna kesusastaannya adalah orang-orang percaya masa kini hendaklah hidup dalam dan dituntun oleh kebenaran Firman Tuhan, hidup dipenuhi dengan kasih, iman dan pengharapan, dan memandang hidup yang kekal sebagai hidup kekal yang berisikan pengakuan dan penghargaan.

## REFERENSI

- Hadiwiyata, A. S. *Tafsiran Injil Yohanes*, Sleman: Kanisius, 2008; Sleman: Kanisius, 2019.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry, vol. 1, Injil Yohanes 1-11. (Matthew Henry's Commentary)*, Surabaya: Momentum Christian Literature, 2010; Surabaya: Momentum Christian Literature, 2018.
- Klein, William W., Blomberg, Craig L. dan Hubbard Jr., Robert L. *Pengantar Tafsiran Alkitab, vol. 2, Introduction to Biblical Interpretation 2*, Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Poythress, Vern. *God Centered Biblical Interpretation*, Phillipsburg: P&R Publishing, 1999.
- Sitompul, A. A. dan Beyer, Ulrich. *Metode Penafsiran Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab, ed. 4*, Malang: Literatur SAAT, 2019.
- Virkler, Henry A. *Hermeneutics: Principles and Processes of Biblical Interpretation*, Grand Rapids: Baker Book House